

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VII SMP NEGERI 2 PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**

Fitriani T

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

E-mail: fitrimaenist81@gmail.com

FITRIANI T., 2018. “Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Salam dan Mayong Maman).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi terkhusus pada komponen pembelajaran yakni materi dan media di kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi/bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan sebagai instrumen pendukung adalah lembar observasi komponen pembelajaran, lembar hasil observasi, lembar catatan observasi, dan lembar wawancara guru dan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa komponen materi dan media yang disajikan guru telah membuat pelaksanaan pengajaran puisi rakyat terkhusus pada materi menulis puisi terlaksana dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi tidak ada tambahan materi, akan tetapi pemberian materi sebelumnya sudah mampu mendukung siswa dalam melakukan penulisan puisi dalam hal ini pantun. Pengembangan kedua komponen tersebut dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan dan juga melalui pemanfaatan internet. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pembelajaran. Salah satunya adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda membuat siswa lambat dalam memahami materi, serta kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru.

Kata Kunci: Materi, Media, Pembelajaran, Puisi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya yakni mulai dari peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi

pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013:31).

Menurut Arifin (2012:24) ada tujuh komponen yang harus dicermati untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran yakni guru, siswa, tujuan, materi ajar, media, metode, dan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga komponen utama yang sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yakni materi, media, dan metode pembelajaran. Materi ajar merupakan seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar atau umum yakni dalam bentuk “materi pokok”.

Tugas guru yakni menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi materi ajar yang lengkap. Selain itu, cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan hal penting. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara

mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Termasuk masalah yang sering dihadapi guru yakni berkenaan dengan materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Media merupakan komponen yang sangat erat kaitannya dengan materi ajar dikarenakan media merupakan perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses pemilihan media pun menjadi penting untuk keberhasilan pembelajaran. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran ditunjang oleh media yang sesuai dengan materi, strategi yang digunakan, dan karakteristik siswa. Pemilihan dan penggunaan materi ajar dan media dengan tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar-mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2012: 3). Pembelajaran di sekolah dapat

melatih keterampilan berbahasa siswa di sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi siswa. Bukan hanya siswa, akan tetapi seorang guru atau pendidik juga harus mampu menguasai empat keterampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa.

Menulis puisi adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Pangkajene pada kelas VII semester genap. Puisi merupakan buah pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair/seseorang yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik. Kekhasan puisi dapat dilihat dari rima dan iramanya, diksi dan muatan maknanya, imajinasi yang diciptakannya, sentuhan emosi yang ditampilkan, serta mampu menciptakan nilai artistik dan puitik. Menurut Sutikno (2013:50), untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya.

Penelitian mengenai pembelajaran sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Rosmaniar dengan judul penelitian “Pembelajaran Sastra di

SLTP Negeri 26 Makassar. Dalam penelitiannya, Rosmaniar tidak hanya membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membahas mulai dari perencanaan hingga evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan wawasan kita mengenai penelitian pembelajaran menulis puisi, penulis merasa penting meneliti "*Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene*".

Peneliti memilih meneliti pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII karena pada pelajaran Bahasa Indonesia salah satu materinya yakni mengenai penulisan puisi. Penulis menganggap pembelajaran menulis puisi ini berguna untuk peserta didik, dari pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat menuangkan segala perasaannya, gagasan, ide serta pengalaman hidupnya dalam bentuk karya sastra (puisi). Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai penulisan puisi, penulis pun tertarik melakukan penelitian pembelajaran menulis puisi yang ada di sekolah. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis membatasi masalah pada pembelajaran menulis puisi.

Pembatasan masalah peneliti lakukan agar data penelitian difokuskan pada satu materi pelajaran, dengan

meneliti bagaimana materi ajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, pembatasan masalah dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk meneliti hal yang lebih luas terkait komponen pembelajaran lainnya. Selanjutnya dalam hal menetapkan tempat penelitian, penulis memilih salah satu sekolah yang memiliki nilai akreditasi baik di Kabupaten Pangkep khususnya Kecamatan Pangkajene. Pemilihan sekolah yang memiliki akreditasi baik dilakukan untuk memperoleh data yang baik pula. Penulis memilih penelitian di SMPN 2 Pangkajene.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diteliti adalah "Bagaimanakah penerapan materi ajar dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene?" dan "Bagaimanakah penerapan media dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene?"

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah "Mendeskripsikan penerapan materi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene" dan "Mendeskripsikan penerapan media

dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene.”.

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah Menambah referensi berupa deskripsi mengenai materi dan media menulis puisi di kelas VII. Adapun manfaat praktisnya antara lain: dapat memberikan informasi ataupun gambaran kepada guru Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis puisi terkait materi dan media yang digunakan dan dapat memberikan pengalaman dan sebagai referensi bagi peneliti yang lain.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan kata *“instruction”*. Sering kali orang membedakan kata pembelajaran dengan “pengajaran”. Akan tetapi, tidak jarang juga orang memberikan pengertian yang sama terhadap keduanya. Kata pembelajaran dan kata pengajaran dapat dibedakan pengertiannya. Kata pengajaran hanya ada di dalam konteks guru dan murid di kelas formal. Sedangkan kata pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dan murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek

didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3).

a. Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk

membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa, melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah (Abidin, 2013: 5-6).

c. Pembelajaran Berbasis Teks

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Pada fungsi ini bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar, menentukan prosedur pembelajaran, serta menyediakan

ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa (Hamalik, 2014: 73).

Komponen Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Arifin (2012:24) menyebutkan, ada komponen dalam suatu pembelajaran yang harus diperhatikan secara cermat. Berikut uraian ketujuh komponen pembelajaran tersebut.

a. Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Bagaimana pembelajaran akan terlaksana dan apa warna kegiatan pembelajaran semua berada di tangan seorang guru. Profesionalitas dan kualitas seorang guru menentukan mutu kegiatan pembelajaran.

b. Siswa

Menurut Nazaruddin (2007:49) peserta didik (siswa) adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan dan aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapat pengakuan, dan kebutuhan untuk

- mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.
- c. Tujuan Pembelajaran
- Menurut Permendiknas No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
- d. Materi Ajar / Bahan Ajar
- Depdiknas (2006:4) mendefinisikan bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Pada kurikulum 2013, materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan.
- e. Metode Pembelajaran
- Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2008) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- f. Media Pembelajaran
- Brown (Suliani, 2004: 54) mengatakan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Kegiatan belajar mengajar tentu saja diperlukan adanya media dalam pembelajaran.
- g. Evaluasi Pembelajaran
- Evaluasi pendidikan diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana atau terprogram dengan mutlak diperlukan adanya evaluasi.

Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya, atau sering juga disebut sebagai ungkapan perasaan yang imajinatif. Secara etimologis puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Poesis" yang berarti membangun, membentuk, membuat, dan menciptakan (Samosir, 2013:18). Puisi adalah sarana ekspresi, ungkapan kegundahan ataupun kegelisahan.

Puisi adalah susunan kata yang indah, bermakna, dan terikat konvensi (aturan) serta unsur-unsur bunyi. Menulis puisi biasanya dijadikan media untuk mencurahkan perasaan, pikiran, pengalaman, dan kesan terhadap suatu masalah, kejadian, dan kenyataan disekitar kita. Berikut empat tahap penciptaan/penulisan puisi menurut Sopandi (2010: 47).

- 1) Pencarian Ide. Pencarian ide dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan tahap kejadian/peristiwa dan pengalaman (pribadi), sosial (masyarakat), ataupun universal (kemanusiaan dan ketuhanaan).
- 2) Perenungan yakni memilih atau menyaring informasi (masalah, tema, ide, gagasan) yang menarik dari ide yang ditemukan. Kemudian memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Penulisan merupakan proses yang paling genting dan rumit. penulisan ini mengerahkan energi kreatif (kemampuan daya cipta), intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan. Untuk itulah, tahap penulisan hendak mencari dan

menemukan kata ataupun kalimat yang tepat, singkat, padat, indah, dan mengesankan. Hasilnya kata-kata tersebut menjadi bermakna, terbentuk, tersusun, dan terbaca sebagai puisi.

- 4) Perbaiki atau Revisi yaitu membaca ulang terhadap puisi yang telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, baris, dan bait sangat dibutuhkan. Kemudian mengubah, mengganti, atau menyusun kembali setiap kata yang tidak/kurang tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menguraikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini, akan dipaparkan mengenai pembelajaran menulis puisi terkait pada penyajian materi dan media dalam pembelajaran di SMPN 2 Pangkajene terkhusus pada kelas VII.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yakni materi/bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Sumber data penelitian ini

yakni pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene. Pembelajaran yang dimaksudkan yakni materi dan media pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMPN 2 Pangkajene. Dalam hal ini, guru dan siswa kelas VII SMPN 2 Pangkajene sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data secara langsung dari lapangan, peneliti terlibat langsung sebagai instrumen kunci. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara untuk siswa dan guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan penulis adalah observasi terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar. Observasi atau pengamatan akan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan dan alat rekam video sebagai bukti pelaksanaan pengamatan.

Kedua adalah wawancara. Wawancara ini dilakukan pada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII. Isi wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan pemilihan komponen

pembelajaran terkhusus pada pemilihan materi dan media pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi berupa RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran. Dalam mendokumentasikan pembelajaran menulis puisi peneliti berperan sebagai pengamat langsung di dalam kelas. Penulis melakukan dokumentasi yakni dengan mengambil dokumen RPP guru, tugas-tugas siswa terkait dengan pembelajaran puisi rakyat dan buku pegangan siswa yaitu buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016. Peneliti juga merekam proses pembelajaran dengan alat bantu berupa perekam video sebagai alat bukti telah dilakukannya penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:277-284), teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*). Yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- 2) Penyajian data (*Data Display*).
Yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.
- 3) Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*Conclusoin drawing/ verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Materi Ajar Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep
Padaobservasi I tanggal 05 Maret 2018, pembelajaran puisi

ternyata sudah memasuki pertemuan ketiga. Pembelajaran puisi pertemuan ketiga telah memasuki KD 4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat. Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan pengenalan awal mengenai puisi rakyat yang membahas 3 jenis puisi rakyat yakni Syair, Pantun, dan Gurindam. Pertemuan sebelumnya juga telah membahas mengenai ciri atau syarat ketiga jenis puisi rakyat tersebut.

Observasi I pada pertemuan ketiga guru memasuki KD 4.13 menyimpulkan isi puisi rakyat yang telah sempat disinggung juga pada pertemuan sebelumnya. Tujuan pembelajaran yang mesti dicapai adalah menyimpulkan isi puisi rakyat.

Tabel 4.1 Materi Pembelajaran Teks Puisi Rakyat yang Teramati dalam PBM di Kelas

Observasi ke-	Materi pembelajaran
I	Menyimpulkan isi puisi rakyat
II dan III	Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan puisi rakyat.

IV	Menulis puisi rakyat (pantun)
V dan VI	Berbalas pantun
VII	Musikalisasi puisi

Pada observasi II dan III dilaksanakan tanggal 07 dan 12 Maret 2018. Guru memasuki pertemuan keempat dan lima materi puisi rakyat. Pertemuan kali ini adalah pelaksanaan KD 3.14 yakni menelaah struktur dan kaidah kebahasaan puisi rakyat.

Observasi ke IV pada tanggal 14 Maret 2018, memasuki pertemuan ke 6 untuk pembelajaran puisi rakyat. Pada pengamatan ini, guru telah memasuki KD 4.14 yakni menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk puisi rakyat secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan secara lisan maupun tulis. Pada RPP guru KD. 4.14 dijabarkan menjadi 3 materi pokok yakni menulis puisi, berbalas pantun, dan musikalisasi puisi dengan alokasi waktu 6x40 menit (3x pertemuan). Observasi ke IV, pertemuan ke 6 merupakan 1 x pertemuan untuk KD 4.14 dengan materi menulis puisi yang terkhusus pada satu jenis puisi rakyat yakni pantun. Pada pertemuan ini, guru memerintahkan siswa membuat pantun dengan memerhatikan syarat-syarat pantun. Pantun dibuat secara

individu dalam kelompoknya masing-masing yang nantinya akan disatukan dan nantinya akan ditampilkan pada kegiatan musikalisasi puisi.

Observasi ke V pada pertemuan ke 7, guru telah memasuki materi kedua dari KD 4.14 yakni berbalas pantun. Guru meminta siswa membuka buku paketnya mengenai materi berbalas pantun yakni pada halaman 189.

Kegiatan berbalas pantun berlangsung sebanyak dua kali pertemuan yakni pada observasi ke V dan VI pada tanggal 19 dan 21 Maret 2018.

Pada observasi ke VII tanggal 28 Maret 2018, KD 4.14 penyajian musikalisasi puisi akhirnya dilaksanakan setelah beberapa kali tertunda. Pada pertemuan ini guru tidak lagi memberi materi apapun, akan tetapi hanya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berlatih dan menghafal pantun yang akan ditampilkan nanti.

Pantun yang disajikan para siswa dalam kegiatan musikalisasi puisi adalah pantun yang dibuat pada observasi ke IV yakni pada materi menulis puisi rakyat terkhusus pada satu jenis puisi rakyat yakni pantun. Pantun yang disajikan siswa telah sesuai dengan syarat-syarat pantun

yang mesti ada dalam penulisan atau pembuatan pantun.

2. Penerapan Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Pada pembelajaran teks puisi rakyat media utama yang digunakan guru adalah teks puisi rakyat. Guru menggunakan media teks berbagai macam pantun, syair, dan gurindam yang diambil dari buku pegangan siswa dan internet. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan teks puisi rakyat, tetapi juga menggunakan media lain sebagai media pendukung seperti papan tulis, koin, *speaker*, *handphone*, dan musik.

Pada observasi ke IV pertemuan ke 6 memasuki materi menulis puisi rakyat dalam hal ini adalah pantun yang merupakan penjabaran dari KD 4.14 menyajikan puisi rakyat baik secara lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran kali ini guru hanya menekankan pada syarat-syarat pantun dan dalam hal ini siswa mengamati dan memperhatikan berbagai macam teks pantun baik yang ada dibuku pegangannya maupun diluar buku pegangannya. Teks pantun inilah yang menjadi media utama yang digunakan siswa

untuk dijadikan dasar atau contoh dalam penulisan pantunnya.

Tabel 4.2 Media pembelajaran puisi yang teramati dalam PBM di kelas.

Obser vasi ke-	Materi pembelajara n	Media Pembelajaran
I	Menyimpulk an isi puisi rakyat	Papan tulis dan teks pantun, syair, dan gurindam yang terdapat dalam buku siswa.
II dan III	Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan puisi rakyat.	Papan tulis, contoh teks pantun, syair dan gurindam yang terdapat dalam buku siswa dan potongan kertas kecil yang berisi satu jenis puisi rakyat.
IV	Menulis puisi rakyat (pantun)	Teks pantun
V dan VI	Berbalas pantun	Koin
VII	Musikalisasi puisi	<i>Speaker</i> , <i>handphone</i> , dan teks pantun.

Berdasarkan catatan observasi, guru menggunakan berbagai macam teknik dalam menerapkan materi dan media yang digunakan di dalam kelas. Guru menggunakan teknik diskusi,

tanya jawab, penugasan, dan terkadang menggunakan teknik ceramah sebagai pendukung yang digunakan oleh guru. Pada hasil observasi penerapan komponen pembelajaran oleh guru, kegiatan ilmiah dalam pendekatan saintifik telah diterapkan atau diwujudkan oleh guru yakni kegiatan pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan).

Pembahasan

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Arifin (2012:24) yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yakni guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dari ketujuh komponen tersebut media dan materi ajar memiliki kaitan yang sangat erat disebabkan media merupakan perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

1. Penerapan Materi Ajar Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene

Arifin (2012:24) menyatakan materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran. Pemilihan materi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, alokasi

waktu, dan sesuai dengan pendekatan saintifik. Materi ajar harus disajikan dengan tepat dan sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran. Materi puisi rakyat yang disajikan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat guru berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam silabus. Di dalam RPP yang dibuat oleh guru terkhusus pada KD 4.14 yakni menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk puisi rakyat tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan secara lisan dan tulis yakni pada materi menulis puisi rakyat dalam hal ini adalah pantun. Guru menjabarkan KD dengan tiga materi pokok yakni menulis puisi rakyat dalam hal ini adalah pantun, berbalas pantun, dan musikalisasi puisi.

Pembuatan dan pemilihan materi didasarkan pada silabus dan buku paket serta memperhatikan KD yang akan diajarkan lalu disesuaikan dengan pembagian alokasi waktunya. Dalam RPP guru KD 4.14 ini, alokasi waktunya yakni sebanyak 3 kali pertemuan, tetapi dalam penerapannya, guru membutuhkan

waktu atau pertemuan tambahan untuk menyelesaikan KD ini terkhusus pada materi berbalas pantun yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Sehingga total alokasi waktu yang digunakan adalah 4 kali pertemuan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan Arifin mengenai materi pembelajaran, pemilihan materi yang dibuat guru telah sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan sesuai dengan pendekatan saintifik yang memuat lima hal yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kelima hal terkait pendekatan saintifik tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP guru, ternyata guru memerlukan satu pertemuan tambahan untuk menyelesaikan materi terkhusus pada materi berbalas pantun. Materi pembelajaran disajikan secara sistematis dari mudah ke sulit. Dilihat dari awal pertemuan guru memberi pengetahuan awal mengenai puisi rakyat hingga pada pertemuan mengasah keterampilan siswa. Materi ajar yang telah disajikan guru telah mampu mendukung keberhasilan

proses pembelajaran dengan menunjang tercapainya indikator dan tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan pengembangan materi, guru mengatakan bahwa pengembangan materi dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa misalnya memberikan pekerjaan rumah. Dari pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan guru itu siswa dapat mencari dari berbagai sumber mengenai materi dan tugas yang diberikan. Guru juga memberitahukan bahwa selain buku paket pegangan sebagai pedoman pemberian materi, guru juga mencari informasi atau materi dari internet dan buku rujukan lainnya. Selain itu guru juga meminta siswa untuk mencari materi dari rujukan lain salah satunya adalah internet.

2. Penerapan Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Media yang digunakan guru pada pembelajaran puisi rakyat disesuaikan dengan materi dan KD yang akan dicapai oleh siswa. Arifin menyatakan bahwa media pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan keadaan siswa, sesuai dengan situasi, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat media itu digunakan, dan sesuai dengan daya kreativitas guru. Pada

pembelajaran ini guru menggunakan media utama yakni teks puisi rakyat sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi dan dapat merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan teks puisi rakyat berupa teks pantun, syair, dan gurindam, tetapi juga menggunakan media lain sebagai media pendukung seperti papan tulis, koin, *speaker*, *handphone*, dan musik.

Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan media teks puisi rakyat yakni teks pantun, teks syair, dan teks gurindam. Seperti yang dikatakan guru bahasa Indonesia di kelas VII sebagai subjek penelitian saat ditanyakan mengenai media yang digunakan pada materi menulis puisi, guru tersebut mengatakan bahwa jika materinya adalah puisi maka media yang digunakan adalah teks puisi.

Berdasarkan uraian Arifin (2012) mengenai media pembelajaran, media yang dipilih guru dan disajikan dalam kelas telah sesuai dengan keadaan siswa baik dari segi jumlah, usia, maupun tingkat pendidikannya. Media yang digunakan ini bergantung dari fasilitas sekolah dan daya kreatifitas guru. Namun, penggunaan media dalam pembelajaran puisi rakyat terutama pada bagian menulis puisi rakyat masih

kurang bervariasi. Guru lebih banyak menyajikan teks puisi yang ada dalam buku pegangan siswa.

Dari media-media yang digunakan guru selama pembelajaran, sebenarnya guru mampu menghadirkan berbagai media lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya gambar, video, atau tayangan-tayangan yang dapat lebih menarik minat siswa terutama pada pembelajaran menulis puisi yang dapat dijadikan sebagai objek pengamatan dan gambaran bagi siswa untuk membuat puisi yang lebih baik dari segi isi. Penggunaan berbagai macam media seperti ini dapat membantu siswa lebih aktif dan tentunya mendapatkan kesan yang baik dari siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan deskripsi data yang telah dikemukakan pada bab IV, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa komponen materi dan media yang disajikan guru telah membuat pelaksanaan pengajaran puisi rakyat terkhusus pada materi menulis puisi terlaksana dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi tidak ada tambahan materi, akan tetapi pemberian materi sebelumnya sudah mampu mendukung

siswa dalam melakukan penulisan puisi dalam hal ini pantun.

Pengembangan kedua komponen tersebut dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan dan juga melalui pemanfaatan internet. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pembelajaran. Salah satunya adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda membuat siswa lambat dalam memahami materi, serta kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru.

Materi yang digunakan selama pembelajaran puisi rakyat telah berdasar pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dengan menggunakan sumber utama yakni buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi juga telah sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran. Materi telah disajikan dengan tepat dan sistematis. Guru sebagai subjek penelitian, menggunakan teks puisi rakyat sebagai media utama.

Dalam pembelajaran yang telah diamati, guru memang lebih banyak memberikan arahan dari pada penjelasan. Teknik ceramah hanya sesekali digunakan. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mencari tahu terlebih dahulu materi yang akan

disampaikan baik dari buku maupun internet.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komponen materi dan media yang disajikan guru telah membuat pelaksanaan pengajaran puisi rakyat terkhusus pada materi menulis puisi terlaksana dengan baik, tetapi masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pembelajaran. Salah satunya adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda membuat siswa lambat dalam memahami materi. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, sebaiknya mampu melihat kendala yang dialami setiap siswa dalam belajar yang mungkin menjadi pengaruh lambatnya pemahaman siswa.
2. Sehubungan dengan itu, perlu ditingkatkan kreativitas dalam mengajar. Kreativitas dalam pemilihan materi dan media agar pembelajaran lebih bervariasi.
3. Untuk penelitian yang relevan dengan masalah ini, dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan*

- Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Muhammad. 2011. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Andy. Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Awaliyah, Eka Fitri. 2016. *Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII MTs Mathla'ul Anwar Binuangun*. Lampung :Universitas Lampung
- Buchori, Mochtar. 1994. *Pendidikan dalam Pembangunan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ganie, Noor Tajuddin. 2015. *BUKU INDUK BAHASA INDONESIA Pantun, Puisi, Syair, Pribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>. Diakses pada 15 Januari 2018.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir. 1987. *Teknologi Instuksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Teras.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Quadra.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudrajat, Akhmad. 2013. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013*. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/06/07-b-salinan-lampiran-permendikbud-no-69-th-2013-ttg-kurikulum-sma-ma>. Diakses pada 15 Januari 2018.

Suetopo, Hendyat. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004. *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.